

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI MASTEKTOMI DENGAN MASALAH NYERI AKUT

Syokumawena¹, Devi Mediarti², Rizka Amelia³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
wena@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Breast cancer is one of the leading causes of death worldwide. Breast cancer is a malignant tumor that attacks the breast and spreads throughout the body. The surgical procedure most often used for the management of breast cancer is mastectomy. Mastectomy is a surgical procedure of removing breast tissue. A problem that often arises in postoperative patients is pain. **Method:** The design of this research method uses a descriptive method in the form of a case study with a nursing process approach consisting of nursing review, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. The subjects of the study were 2 postoperative mastectomy patients with acute pain problems at Muhammadiyah Palembang Hospital. **Results:** After the implementation of pain management nursing deep breath relaxation therapy for 3 days, it was obtained that from both patients postoperative mastectomy there was a decrease in pain scale from moderate pain scale to mild pain scale. In patient 1 of the pain scale 5 drops to pain scale 2 and patient 2 of the pain scale 5 decreases to pain scale 3. **Conclusion:** The application of deep breath relaxation therapy in both postoperative mastectomy patients can reduce pain intensity from a moderate pain scale to a mild pain scale.

Keywords : post op mastectomy, acute pain, pain management, deep breath relaxation therapy

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian yang paling banyak diseluruh dunia. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang payudara dan menyebar keseluruh tubuh. Prosedur pembedahan yg paling sering digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah mastektomi. Mastektomi adalah prosedur operasi pengangkatan jaringan payudara. Masalah yang sering muncul pada pasien pasca operasi adalah nyeri. **Metode:** Desain metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subjek penelitian adalah 2 pasien post operasi mastektomi dengan masalah nyeri akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. **Hasil:** Setelah dilakukan implementasi keperawatan manajemen nyeri terapi relaksasi napas dalam selama 3 hari, didapatkan hasil dari kedua pasien post operasi mastektomi terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Pada pasien 1 dari skala nyeri 5 turun menjadi skala nyeri 2 dan pasien 2 dari skala nyeri 5 menurun menjadi skala nyeri 3. **Kesimpulan:** Penerapan terapi relaksasi napas dalam pada kedua pasien post operasi mastektomi dapat menurunkan intensitas nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Kata Kunci : post op mastektomi, nyeri akut, manajemen nyeri, terapi relaksasi napas dalam

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian yang paling banyak di seluruh dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 18,1 juta kasus kanker payudara yang terjadi pada tahun 2018, dari jumlah tersebut 9,6 juta jiwa meninggal dunia (Agustin, Endriyani, and Dilianasari 2022). Di Indonesia sendiri berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) terdapat 396.914 kasus kanker baru pada tahun 2020. *International Agency for Research on Cancer*

(IARC) memperkirakan pada tahun 2040 angka kasus kanker baru dapat mencapai 30,2 juta kasus dan dengan angka kematian dapat mencapai 16,3 juta jiwa dan penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7% (Astuti, Sjatar, and Saleh. 2022). Berdasarkan data (Risksesdas 2018) prevalensi tumor atau penyakit kanker di Indonesia terdapat sebanyak 1,79 per 1000 penduduk. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, kota Palembang terkait deteksi dini kanker payudara tercatat sebanyak 8,8 % yang terjadi pada wanita dengan usia 30-50 tahun (Dinkes 2020). Data yang di peroleh dari Medical Record RS Muhammadiyah Palembang pada tahun 2018 terdapat 79 pasien terdiagnosa kanker payudara, pada tahun 2019 terdapat 319 pasien yang terdiagnosa kanker payudara, pada tahun 2020 terdapat 140 pasien yang terdiagnosa kanker payudara dan pada tahun 2021 terdapat 43 pasien operasi yg ter diagnosa kanker payudara (Azwaldi et al., 2022).

Prosedur pembedahan yang paling sering digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah Mastektomi dengan atau tanpa rekrontuksi dan pembedahan yang di kombinasi dengan terapi radiasi. Mastektomi adalah prosedur operasi pengangkatan jaringan payudara. Masalah yang sering timbul pada pasien pasca operasi atau pembedahan adalah nyeri, yang dapat mempengaruhi kondisi pasien secara keseluruhan (Sembiring 2022). Nyeri adalah perasaan tidak nyaman, tidak menyenangkan yg disebabkan oleh kerusakan jaringan dan berhubungan dengan pengalaman yg actual atau potensial. Nyeri merupakan gejala subjektif hanya penderita saja yang dapat menrasakannya dan mendeskripsikannya dan salah satu penyebab nyeri adalah tindakan pembedahan atau operasi. Jika nyeri tidak segera dikendalikan, hal ini dapat memperpanjang proses penyembuhan dan dapat menimbulkan komplikasi pada pernapasan, ekskresi, peredaran darah, serta sistemik lainnya (Hidayatulloh et al. 2020). Penatalaksanaan untuk mengatasi permasalahan nyeri pada pasien post operasi yaitu dengan teknik non farmakologi dan farmakologi. Teknik non farmakologi dapat di lakukan secara mandiri oleh perawat dengan berbagai teknik non farmakologi salah satunya adalah terapi relaksasi napas dalam, dimana terapi ini akan membuat perasaan pasien lebih terkontrol dan efisien, meningkatkan relaksasi otot, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri, ansietas, dan memperlancar frekuensi pernapasan (Fajri et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Rustiawati et al., (2022) efektifitas teknik relaksasi napas dalam dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca operasi di ruang bedah di dapatkan bahwa selama 3 hari diberikan teknik relaksasi napas dalam terdapat penurunan skala nyeri dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 1,77 dan pasien mengatakan sudah merasa lebih baik yang berarti relaksasi napas dalam efektif terhadap penurunan intensitas nyeri. Berdasarkan hasil penelitian Syokumawena et al., (2021) didapatkan hasil setelah diberikan implementasi dalam mengkaji nyeri didapatkan hasil penurunan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan pada 2 pasien diberikan implementasi keperawatan mengkaji nyeri, teknik relaksasi napas dalam, edukasi tentang nyeri, serta kolaborasi pemberian obat untuk mengurangi rasa nyeri. Hal ini berarti terdapat pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan skala nyeri. Menurut beberapa penelitian di atas manajemen nyeri pada pasien post operasi dengan pemberian manajemen nyeri dengan teknik relaksasi napas dalam berpengaruh untuk menurunkan nyeri dengan mengajarkan pasien bagaimana cara melakukan napas dalam. Menyadari pentingnya mengatasi rasa nyeri pada pasien post operasi, maka sebaiknya perawat memberikan tindakan keperawatan yang dapat mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan perasaan rileks, ketenangan, ketenteraman hati dan nyaman sehingga pasien tidak merasakan nyeri. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

METODE

Desain studi kasus ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah implementasi keperawatan pada pasien post operasi mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut dirumah sakit muhammadiyah palembang. Metode implementasi yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan. Subjek studi kasus yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah 2 orang pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut. Studi kasus ini berfokus pada implementasi keperawatan manajemen nyeri pada pasien post operasi mastektomi dengan masalah nyeri akut. Studi kasus ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah (Ibnu Rusyd) Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tanggal 31 Maret-02 April 2024 dan 10 Mei-12 Mei 2024. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengkajian. Metode pengumpulan data pada studi kasus ini ialah wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti menganalisa data dari hasil observasi dan wawancara ke pasien. Penyajian data di dapat dari hasil analisis pengkajian keperawatan dan evaluasi dari keberhasilan strategi pelaksanaan yang dilakukan serta di sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Protokol penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang dengan nomor 0183/KEPK/Adm2/II/2024.

HASIL

Penelitian tentang implementasi keperawatan pada pasien pertama (Ny. N) dan pasien kedua (Ny.N) dengan masalah keperawatan nyeri akut. Implementasi keperawatan ini dilakukan melalui pendekatan proses keperawatan, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan head to toe: Kasus 1 (Ny.N). Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Maret 2024, hasil pengkajian data subjektif pasien mengatakan nyeri dipayudara bagian kiri pada luka bekas operasi, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, pasien mengatakan nyeri payudara bagian kiri, skala nyeri 5 dan pasien mengatakan nyeri yang dirasakan hilang timbul. Data objektifnya Tekanan darah 120/90 mmHg, pernapasan 24x/menit, nadi 100x/menit dan suhu 36,5 C. Kasus 2 (Ny. N). Pengkajian dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024, hasil pengkajian data subjektif pasien mengatakan nyeri dipayudara bagian kanan pada luka bekas operasi, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, pasien mengatakan nyeri payudara bagian kanan, skala nyeri 5 dan pasien mengatakan nyeri yang dirasakan hilang timbul. Data objektifnya Tekanan darah 130/90 mmHg, pernapasan 23x/menit, nadi 102x/menit dan suhu 37 C.

Pada pemeriksaan laboratorium pada kedua pasien, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Format Tabel

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Karakteristik Pekerja :		
Umur		
- ≥ 37 tahun	44	55
- < 37 tahun	36	45
Jenis Kelamin		
- Pria	34	42,5
- Wanita	46	57,5
Masa Kerja		
- ≥ 3 tahun	35	43,8
- < 3 tahun	45	56,2

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus baik pada kasus 1 maupun kasus 2 pada diagnosa Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencegah fisik (prosedur operasi) memiliki tujuan, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24

jam, diharapkan Tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : Keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun.

Intervensi utama yang dilakukan adalah Manajemen Nyeri. Observasi : identifikasi Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri (PQRST), identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal. Terapeutik : Berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi relaksasi napas dalam). Edukasi : Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

Pengkajian nyeri dilakukan dengan metode PQRST, penulis menanyakan beberapa pertanyaan yaitu apa yang menyebabkan rasa nyeri, bagaimana kualitas nyeri yang dirasakan, apakah nyeri menyebar atau menetap pada satu titik saja, dan seperti apa nyeri dirasakan apa sakitnya seperti tertekan, dicubit, tertusuk ataupun terbakar, seperti apa sakitnya (skala nyeri) jika dihitung dari angka 0-10, jika 0 : tidak nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6 : nyeri sedang, 7-10 : nyeri berat dan kapan rasa nyeri muncul. Pada pasien 1 di hari pertama didapatkan bahwa pasien mengeluh nyeri pada luka bekas operasi (P), nyeri yang di rasakan seperti ditusuk-tusuk (Q), nyeri payudara bagian kiri (R), skala nyeri 5 (S) dan nyeri yang dirasakan hilang timbul berlangsung sekitar 3-4 menit (T). Yang membedakan pengkajian nyeri pada hari ke kedua dan ketiga adalah pada komponen (S) dan (T) yaitu hari kedua skala nyeri 4 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul berlangsung sekitar 3 menit dan pada hari ketiga skala nyeri 2 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul berlangsung sekitar 2 menit. Sedangkan pada pasien 2 dihari pertama didapatkan bahwa pasien mengatakan nyeri pada luka bekas operasi (P), nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk (Q), nyeri payudara bagian kiri (R), skala nyeri 5 (S) dan nyeri yang dirasakan hilang timbul berlangsung sekitar 4-5 menit (T). Yang membedakan pengkajian nyeri pada hari kedua dan ketiga adalah komponen (S) dan (T) yaitu pada hari kedua skala nyeri 4 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul yang berlangsung sekitar 4-3 menit dan dihari ketiga skala nyeri 3 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul berlangsung sekitar 3-2 menit. Pada kedua pasien didapatkan bahwa saat dilakukan pengkajian dann implementasi tampak ekspresi wajah pasien meringis, gelisah, bersikap protektif terhadap nyeri. Pada saat implementasi dilakukan kedua pasien kooperatif.

Terapi relaksasi napas dalam dilakukan dengan menempatkan pasien ditempat yg tenang, nyaman, memberikan posisi yg nyaman (misalnya : posisi tidur), menganjurkan pasien rileks dan merasakan sensasi relaksasi, kemudian mengajarkan pasien melakukan inspirasi (menghirup udara melalui hidung secara perlahan) atau menarik napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik kemudian melakukan ekspirasi (menghembuskan udara dengan cara mulut mencuci secara perlahan) dan menghembuskan napas selama 8 detik. Pada pasien 1 di hari pertama pada tanggal 31 Maret 2024 peneliti mengajarkan kepada pasien untuk melakukan terapi relaksasi napas dalam dan meminta pasien untuk mengulangi sehingga ada perubahan skala nyeri yang awalnya skala nyeri 5 pada hari pertama menurun menjadi skala nyeri 2 dihari ketiga. Sedangkan pasien 2 di hari pertama pada tanggal 10 Mei 2024 peneliti mengajarkan pada pasien untuk melakukan terapi relaksasi napas dalam dan meminta pasien untuk mengulangi sehingga ada perubahan skala nyeri yang awalnya pada hari pertama skala nyeri 5 dihari ketiga menurun menjadi skala nyeri 3.

Penulis melakukan pemberian pendidikan kesehatan mengenai manajemen nyeri pada pasien 1 dan pasien 2, selanjutnya penulis memberikan salam kepada pasien, memberikan penyuluhan dan menjelaskan materi. Pada tahap pelaksanaan penulis menjelaskan poin-poin yang ada pada leaflet secara berurutan mulai dari pengertian nyeri, penyebab nyeri, strategi meredakan nyeri serta pengertian, tujuan, manfaat dan prosedur terapi relaksasi napas dalam. Setelah penulis selesai menyampaikan materi kepada pasien,

penulis memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya, selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih atas perhatiannya dari Ny. N (Pasien 1) dan Ny. N (Pasien 2). Respon yang didapat dari pasien 1 dan pasien 2 adalah Ny. N (pasien 1) mengatakan dapat memahami tentang manajemen nyeri terapi relaksasi napas dalam yang dilakukan apabila nyeri timbul sedangkan Ny. N (pasien 2) mengatakan dapat memahami mengenai manajemen nyeri dan prosedur terapi relaksasi napas dalam dan pasien setuju untuk melakukan terapi relaksasi napas dalam.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada Ny. N dan Ny. N didapatkan hasil pengelolaan hari ketiga pada pasien 1 yaitu pasien mengatakan nyeri berkurang dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2. Hal tersebut ditandai dengan raut muka pasien rileks, tenang tidak seperti menahan nyeri. Tanda-tanda vital pasien dalam rentang normal tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 96x/menit. Sedangkan pasien 2 didapatkan hasil nyeri yang pasien rasakan berkurang dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3. Hal ini ditandai dengan raut wajah pasien tampak rileks, tenang dan tidak seperti menahan nyeri. Tanda-tanda vital pasien dalam rentang normal tekanan darah 120/100 mmHg, nadi 90x/menit.

PEMBAHASAN

Implementasi keperawatan yang dilaksanakan peneliti mampu menurunkan nyeri. Terjadi penurunan skala nyeri pada kedua pasien dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan dengan menggunakan terapi relaksasi napas dalam.

Tabel 2.
Tabel Skala Nyeri Pasien 1 Dan Pasien 2

Pasien	Skala Nyeri		
	Hari Ke-1	Hari Ke-2	Hari Ke-3
Ny. N (45 tahun)	5	4	2
Ny. N (59 tahun)	5	4	3

Berdasarkan tabel skala nyeri pasien diatas dari kedua pasien terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 3 hari. Dimana pasien 1 dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2 sedangkan pada pasien 2 dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3, dari kedua pasien tersebut terdapat penurunan skala nyeri dari nyeri sedang menurun menjadi skala nyeri ringan. Hal ini dapat diakibatkan oleh perbedaan ambang nyeri dan tingkat toleransi terhadap masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syokumawena et al., (2021) mengenai implementasi keperawatan manajemen nyeri dengan masalah nyeri akut didapatkan hasil bahwa pengkajian nyeri yang akurat diperlukan dalam upaya penatalaksanaan nyeri yang efektif. Berdasarkan penelitian penelitian dari (Fajri et al. 2022) menunjukkan bahwa dibutuhkan intervensi yang tepat untuk nyeri, bahwa intervensi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian nyeri dan manajemen nyeri yang tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini berkaitan dengan yang terjadi dilapangan dimana hasil dari evaluasi pada kedua pasien setelah dilakukan pengkajian nyeri secara berkelanjutan didapatkan bahwa skala nyeri mengalami penurunan yaitu dari skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan. Dapat disimpulkan bahwa pengkajian yang dilakukan diperlukan intervensi yang tepat guna untuk mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh nyeri dan perawat memegang peranan yang penting dalam melakukan pengkajian dan manajemen nyeri.

Pasien 1 dan pasien 2 mengikuti apa yang diajarkan oleh penulis dan pasien selalu mengulangi terapi relaksasi napas dalam ini saat merasakan nyeri sehingga terdapat

pengaruh Teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan skala nyeri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sofiyah (2022) mengatakan bahwa teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastektomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhajir et al., (2023) tentang penerapan teknik relaksasi napas dalam guna menurunkan intensitas nyeri, terdapat penurunan skala nyeri setelah diberikan teknik relaksasi napas dalam dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan, hal ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi napas dalam sangat signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri. Dari hasil pelaksanaan implementasi dilapangan yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian (Irfan & Masykur, 2022) bahwa informasi dan pengetahuan pasien post operasi mastektomi dengan masalah nyeri akut harus ditingkatkan dan membutuhkan dukungan dari keluarga untuk membantu kepatuhan pasien dalam menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindakan mengkaji nyeri dengan menggunakan metode PQRST dan metode *Numeric Rating Scale*. Tindakan mengkaji nyeri tersebut sangat efektif untuk mengetahui intensitas nyeri pasien dan untuk mengetahui tindakan selanjutnya yg akan dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri. Tindakan terapi relaksasi napas dalam pada kedua pasien didapatkan bahwa nyeri kedua pasien berkurang yaitu dari skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan dikarenakan pasien mengatakan menerapkan terapi relaksasi napas dalam jika nyeri tersebut muncul. Pada implementasi keperawatan pemberian edukasi tentang manajemen nyeri terapi relaksasi napas dalam pada Ny. N (pasien 1) dan Ny. N (pasien 2) paham mengenai pengertian, penyebab, strategi meredakan nyeri, serta tujuan, manfaat, dan prosedur terapi relaksasi napas dalam. Hasil penelitian ini diharapkan pasien mampu menjalankan dan patuh terhadap implementasi keperawatan manajemen nyeri terapi relaksasi napas dalam yang sudah diajarkan. Penulis juga berharap kepada keluarga pasien agar selalu memberikan motivasi dan dampingan kepada pasien serta perhatian agar pasien dapat menjalankan terapi relaksasi yang diberikan. Diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi ilmu pengetahuan. Diharapkan dapat menambah informasi bagi rumah sakit dalam memberikan implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien post operasi mastektomi dengan masalah nyeri akut serta dapat mempertahankan atau meningkatkan asuhan keperawatan agar lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Palembang, ketua jurusan keperawatan dan ketua program studi DIII Keperawatan Palembang yang mana telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini baik secara moril maupun material.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti merasa tidak adanya konflik kepentingan dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ismar, Sri Endriyani, and Vina Annisa Dilianasari. 2022. “Nursing Implementation of Acute Pain Management in Post Mastectomy Surgery Patients.” *Journal Of Nursing Practice* 6(1):53–58. doi: <https://thejnp.org/>.
- Astuti, Elly Liliyanty Sjatar, and Ariyanti Saleh. 2022. “Pengaruh Healing Touch Mengurangi Gejala Nyeri, Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker: Literatur

- Review.” Jurnal Keperawataan 14(September):893–902.*
- Azwaldi, App, M. ke., M. Ke. Dr. Mulyadi, S.Kp., and Putri Adira Aisyah. 2022. “Implementasi Keperawatan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dengan Masalah Kecemasan.” *Jurnal Keperawatan Medika (JKM) 2:73–80.*
- Dinkes. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Fajri, Ilham, Donny Nurhamsyah, Kunni Alifatal Mudrikah, Salsa Aisyah, and Atiq Rizka Azjunia. 2022. “Terapi Non-Farmakologi Dalam Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 2-4.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia 5(2):106–20.*
- Hidayatulloh, Ana Ikhsan, Early Octavia Limbong, Kusman Ibrahim, and Nandang. 2020. “Pengalaman Dan Manajemen N Yeri Pasien P Asca Operasi Di Ruang Kemuning V Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung : (Studi Kasus).” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 11(2):187–204.* doi: 10.26751/jikk.v11i2.795.
- Irfan, Ahmad Nur, and Achmad Mujab Masykur. 2022. “Proses Penerimaan Diri Pada Wanita Yang Menjalani Mastektomi : Interpretative Phenomenological Analysis.” *Jurnal Empati 11(2014):35–44.* doi: 10.14710/empati.2022.33356.
- Muhajir, Ahmad, Anik Inayati, and Nury Luthfiyatil Fitri. 2023. “Penerapan Relaksasi Napas Dalam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bedah Rsud Jend. Ahmad Yani Metro.” *Jurnal Cendikia Muda 3(1):9–14.*
- Riskesdas. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Ksehatan RI.
- Rustiawati, Epi, Yeni Binteriawati, Aminah., and Et Al. 2022. “Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dan Imajinasi Terbimbing Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Bedah.” *Faletehan Health Journal (Fhj) 09(3):262–69.* doi: <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.463>.
- Sembiring, Erika Emnina. 2022. “Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Paska Mastektomi.” *Jurnal Lentera: Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 3(2):96–105.*
- Sofiyah, Wiwik. 2022. “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi Mastektomi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Di RSUD Koja Jakarta Utara.” *Agustus-Okttober 14(3):107–12.*
- Syokumawena, Devi Mediarti, Panesia, and Et Al. 2021. “Implementasi Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Masalah Nyeri Akut Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia.” *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM) 1(November):196–202.* doi: <https://doi.org/1036086/jkm.v1i2.1002>.